



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 1095-1101

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendampingan Penyusunan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Di Kota Tobelo

M.M. Puji Nitis Kusumawati¹, Like Suoth², Yusuf Zakarias Manutede³

Universitas Halmahera

Email: nitis8april@gmail.com, Likesuoth72@gmail.com, yusufmnutede@gmail.com

Abstrak

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah meningkatkan kemampuan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menyusun program layanan BK yang komprehensif, meningkatnya keterampilan manajemen dan administrasi BK, terlatihnya guru BK dalam menyusun dan menggunakan alat non tes dalam memperkuat layanan BK. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan program layanan BK, pelatihan manajemen dan administrasi BK, pelatihan penyusunan alat non tes. Dalam Uji Beda Pre Test dan Post Test Pemahaman tentang pembuatan Program Layanan BK para peserta, terlihat bahwa t hitung adalah 11,174 dengan probabilitas 0,000. Demikian juga dalam Uji Beda Pre Test dan Post Test tentang Pemahaman Manajemen dan Administrasi BK. Hasil memperlihatkan bahwa t hitung adalah 4,015 dengan probabilitas 0,001. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Terakhir adalah Uji Beda Pre test dan Post Test tentang pemahaman instrumen non test dalam layanan Bimbingan Konseling peserta pelatihan, terlihat bahwa t hitung adalah 23,449 dengan probabilitas 0,000. Hasil pengolahan dan analisis data menggunakan Uji Beda terhadap data kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan telah mengakibatkan peningkatan pemahaman peserta tentang pembuatan program layanan BK, peningkatan pemahaman aspek manajemen dan administrasi, serta peningkatan kemampuan dalam penggunaan instrumen non tes dalam layanan BK. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan BK di SMP Kota Tobelo, yang berdampak positif pada perkembangan dan prestasi siswa.

Kata Kunci: *Program, Bimbingan Konseling, Kompetensi Profesional*

Abstract

The aim of Community Service (PKM) is to improve the ability of Guidance Counseling (BK) teachers in compiling comprehensive guidance and counseling service programs, improving guidance and counseling management and administration skills, training guidance and counseling teachers in compiling and using non-test tools in strengthening guidance and counseling services. Implementation of activities is carried out by providing training and assistance in preparing BK service programs, training in BK management and administration, training in preparing non-test tools. In the Pre-Test and Post-Test Difference Test of Understanding of the creation of the BK Program for the participants, it can be seen that the calculated t is 11.174 with a probability of 0.000. Likewise in the Pre-Test and Post-Test Difference Test regarding Understanding Management and Administration of BK. The results show that t count is 4.015 with a probability of 0.001. Because the probability < 0.05 , H_0 is rejected. Finally, there is the Pre-test and Post-Test Difference Test regarding understanding of non-test instruments in the Counseling Guidance service for trainees. It can be seen that the t count is 23.449 with a probability of 0.000. The results of data processing and analysis using the Difference Test on PKM activity data can be concluded that the training has resulted in increased participants' understanding of creating BK service programs, increased understanding of management and administration aspects, as well as increased ability in using non-test instruments in BK services. It is hoped that this PKM activity can make a significant contribution in improving the quality of guidance and counseling services at Tobelo City Middle School, which will have a positive impact on student development and achievement

Keywords: *Program, Guidance Counseling, Professional Competency*

PENDAHULUAN

Pemberian layanan Bimbingan Konseling (BK) sekolah adalah bantuan yang diberikan guru BK agar siswa yang dibimbing dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan, mengembangkan kompetensi diri dan berhasil dalam belajar serta merencanakan masa depan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab guru BK dalam pembuatan program BK. Program BK merupakan hal yang penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dan di dalamnya pula harus terartikulasi rumusan program BK sesuai dengan kebutuhan siswa. Hendaknya program BK terprogram baik karena akan memberikan banyak manfaat bagi siswa sebagai penerima layanan maupun pengalaman positif bagi guru BK sebagai pelaksana layanan [1]. Permasalahan yang di alami mitra saat ini adalah kesulitan dalam menyusun program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal itu menjadi alasan dasar dilakukannya pelatihan kepada guru BK di sekolah mitra, agar guru BK bisa menyusun dan membuat program BK serta dapat diimplementasikan secara baik di sekolah mitra.

Dari data jumlah SMP di Kota Tobelo dengan total jumlah siswa SMP di Tobelo adalah 2 301 siswa dengan total jumlah guru BK di Tobelo berjumlah 17 orang. Setiap sekolah rata-rata memiliki 1 guru BK, namun ada 1 sekolah yaitu di SMP Negeri 1 memiliki 3 Guru BK karena jumlah siswa berjumlah 1207. Keberadaan Guru BK yang ada masing-masing sekolah tentunya dalam upaya mencapai Visi Misi Sekolah. Selain itu juga sesuai Visi Kemendiknas 2025 (Renstra 2010-2014) adalah menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud adalah berdimensi jamak, yaitu cerdas komprehensif, cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis [3].

Hasil Survey di beberapa sekolah di Tobelo ditemukan bahwa Guru BK belum mengadministrasikan layanan BK, sehingga kesulitan dalam mencari data siswa, belum ada ruang BK, belum ada visi misi BK, dan penanganan siswa hanya bersifat insidental, dan belum ada program layanan BK. Terkait dengan instrumen, guru BK tidak memiliki alat penilaian non tes yang menjadi salah satu instrumen dalam layanan BK. Selain itu ditemukan juga beberapa dokumen ditemukan dengan Bahasa Indonesia yang tidak terstruktur dan sistematis. Dari hasil survey juga ditemukan bahwa dari 15 sekolah yang menjadi mitra ternyata ada 3 sekolah atau 19 % yang memiliki 7 aspek kelengkapan BK dan 1 aspek belum mengimplementasikan dan menganalisis instrumen non tes; sedangkan sebanyak 12 sekolah atau 81 % mitra yang belum/tidak memiliki 7 aspek kelengkapan BK serta belum mengimplementasikan dan menganalisis instrumen non tes.

Kondisi objektif ini menuntut adanya solusi konstruktif berupa pendampingan pembuatan program BK kepada sekolah mitra melalui guru BK untuk memberikan perhatian dan rangsangan kepada guru di sekolah mitra. Sasaran Pengabdian ini dikhususkan pada Guru BK SMP di Kota Tobelo yang berjumlah 17 orang melalui pendampingan pembuatan Program Layanan Bimbingan Konseling, yang didalamnya adalah dokumen pengadministrasian BK secara baik dan benar, pembuatan alat penilaian non tes sesuai dengan Bahasa Indonesia yang benar, implementasi dan analisis instrumen non tes. Semua Guru BK SMP di Tobelo bersedia mengikuti kegiatan PKM terkait dengan pendampingan pembuatan program layanan BK. Mengingat sekolah mitra berjumlah 15 sekolah dengan jumlah 17 orang Guru BK, maka kegiatan dilakukan di satu tempat kegiatan dan penanggungjawab Kepala Bidang Pembinaan SMP Kabupaten Halmahera Utara, sekaligus penanggungjawab MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling).

1. Tujuan

Adapun Kegiatan pengabdian ini memiliki keterkaitan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi sebagaimana dalam Buku Panduan IKU dan MBKM yang di Susun oleh Direktorat Pendidikan Tinggi yaitu terdapat pada IKU (2) yakni mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus serta IKU (3) Dosen berkegiatan diluar kampus IKU (5) Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat sebagaimana dalam rubrik Beban Kerja Dosen. Keterkaitan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi serta kondisi dan permasalahan yang dihadapi guru BK di sekolah, maka tujuan kegiatan pengabdian ini, selain dosen memiliki kegiatan positif diluar kampus IKU dan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat serta mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus; juga agar secara spesifik Guru BK mampu menyusun program layanan yang terprogram bagi siswa, mengimplementasikan dan menganalisis instrumen non tes

Selain itu tujuan dari kegiatan PKM yang dilakukan dengan melakukan pendampingan dan pelatihan bagi Guru BK sebagai mitra sasaran agar Guru BK adalah: 1) Menyusun program sesuai tahapan, sesuai dengan kebutuhan siswa, tercakup kegiatan pendukung layanan, dan program tidak hanya bersifat insidental; 2) Memanajemen dan mengadministrasikan program BK; 3) Membuat alat non tes dengan Bahasa Indonesia yang benar; dan 4) Mengimplementasikan dan menganalisis instrumen non tes. Secara umum tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan adalah: 1) Meningkatkan kompetensi profesional guru Bimbingan dan Konseling

(BK) SMP di Kota Tobelo dalam menyusun program layanan BK yang efektif dan sesuai kebutuhan siswa; 2) Meningkatkan kemampuan guru BK dalam manajemen dan administrasi BK secara sistematis dan terstruktur; 3) Mengembangkan keterampilan guru BK dalam menyusun dan menggunakan alat non-tes untuk asesmen siswa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 11 Ayat 1 disebutkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling dalam jabatan yang belum memiliki kualifikasi akademik Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan kompetensi Konselor, secara bertahap ditingkatkan kompetensinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam Peraturan tersebut dapat dikatakan bahwa sekolah yang tidak memiliki Guru BK yang berlatar belakang BK, dapat tetap melaksanakan program BK dan terus mengembangkan diri dalam layanan BK. Dalam hal ini peran wali kelas juga dapat berperan sebagai guru BK yang dimana wali kelas sekaligus guru BK dapat diberikan tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola kelas tertentu dan bertanggung jawab dalam membantu kegiatan BK di sekolah. Adapun manfaat dari kegiatan PKM yang dilakukan adalah: 1) Manfaat bagi guru Bimbingan konseling adalah peningkatan kualitas layanan Bimbingan Konseling di sekolah melalui program yang lebih terstruktur dan alat asesmen yang lebih akurat; 2) Manfaat bagi siswa adalah siswa mendapatkan layanan Bimbingan Konseling yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan mereka; 3) Manfaat bagi sekolah adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan melalui layanan BK yang lebih efektif; dan 4) Manfaat bagi masyarakat adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia di Kota Tobelo.

METODE

Terdapat beberapa metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diantaranya adalah:

1. Survey dan Sosialisasi

Survey dan Sosialisasi dilakukan di 15 sekolah untuk diberikan pelatihan bagi guru BK yang belum dapat membuat program Bimbingan Konseling

2. Pendampingan/Pelatihan

- a. Menyusun program sesuai tahapan, sesuai dengan kebutuhan siswa, tercakup kegiatan pendukung layanan, dan program tidak hanya bersifat insidental.
- b. Memanajemen dan mengadministrasikan program BK.
- c. Membuat alat non tes dengan Bahasa Indonesia yang benar.
- d. Implementasi dan menganalisis instrumen non tes

Untuk mencapai hasil pelaksanaan pengabdian ini secara maksimal serta berhasil guna bagi mitra PKM sesuai dengan target capaian yang direncanakan, maka perlu dilakukan dengan metode dan pendekatan yang jelas dan terukur. Untuk itu PKM ini dilaksanakan melalui 5 tahapan sebagai berikut:

Tahap 1. (Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan}

Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan melalui survei dan wawancara di beberapa SMP di Kota Tobelo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait dengan Program Bimbingan Konseling. Hasil identifikasi ini akan menjadi dasar dalam merancang Panduan pelatihan. Tahapan ini terdiri dari Observasi dan Sosialisasi:

a. Observasi

Merupakan langkah awal dalam memulainya kegiatan PKM dengan melakukan survey ke lokasi untuk memetakan persoalan yang dihadapi Guru BK;

b. Tahapan Sosialisasi:

Tahapan ini dilakukan guna memperkenalkan dan memberitahukan kepada sekolah untuk menyepakati persoalan kongkrit yang perlu diselesaikan serta bentuk-bentuk penyelesaiannya.

Tahap 2. (Perancangan Program dan Pengembangan Model Bimbingan Kelompok)

Setelah mengidentifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun dan mengembangkan Panduan sebagai materi pelatihan. Panduan ini mencakup materi dan kegiatan yang mendukung pelatihan.

Tahap 3. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan mendatangi sekolah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan. Berkomunikasi dengan kepala sekolah dan mewawancarai beberapa guru BK untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan penyusunan program BK, manajemen dan administrasi program BK, alat non tes dengan Bahasa Indonesia yang benar, dan implementasi dan analisis instrumen non tes

Tahap 4. Implementasi dan Pendampingan/Pelatihan

Implementasi dan pendampingan/pelatihan diimplementasikan dalam kegiatan PKM. Tim pengabdian akan melakukan pendampingan/pelatihan. Observasi kegiatan dan evaluasi awal

dilakukan untuk mengukur dampak PKM terhadap Guru BK dan untuk menilai keefektifan pelaksanaan program.

Tahap 5. Evaluasi, Refleksi, dan Tindak Lanjut (Evaluasi)

Setelah implementasi, dilakukan evaluasi komprehensif untuk menilai keberhasilan pendampingan/pelatihan terhadap setiap kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk merefleksikan kegiatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Tahapan ini dilakukan dengan 2 (dua) model evaluasi yaitu: 1) Evaluasi Awal kegiatan pelaksanaan PKM dilakukan menjelang kegiatan pendampingan/pelatihan. Evaluasi pre tes dilakukan dengan pembagian angket guna mengetahui posisi awal tingkat pemahaman program BK sebelum para peserta diberikan pendampingan/pelatihan; 2) Evaluasi Akhir Kegiatan. Dalam tahapan ini, evaluasi dilakukan setelah setiap kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui 2 (dua) tingkatan, yaitu evaluasi internal Tim, yakni mengkaji dan menganalisis kelemahan-kelemahan Tim dalam melaksanakan pendampingan/pelatihan atau perlakuan selama kegiatan berlangsung. Kedua yakni evaluasi eksternal, yaitu dilakukan dengan *me-review* dan mendiskusikan kembali kegiatan dengan Guru BK sebagai mitra guna mengetahui progres keberlanjutan paska seluruh tahapan kegiatan terlaksana.

HASIL

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pendampingan Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling SMP di Kota Tobelo dilaksanakan selama 10 pertemuan. Tempat pelaksanaan rencana di adakan di Aula Dinas Pendidikan dan mengingat tempat yang terlalu kurang luas, sehingga tempat pelaksanaan di laksanakan di SMA Kristen Tobelo dimana tempat tersebut lebih strategis dan mudah di jangkauan. Jumlah peserta adalah berjumlah 17 orang Guru BK SMP di Kota Tobelo. Kegiatan PKM ini telah berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru BK SMP di Kota Tobelo dalam aspek penyusunan program, manajemen administrasi, dan penyusunan alat *non tes*. Peserta menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk mengimplementasikan hasil pelatihan di sekolah masing-masing.

Penyusunan Program Layanan BK

Pada kegiatan PKM peserta dapat menyusun program layanan BK dari Program mingguan, bulanan, semester dan tahunan. Peserta dapat menyusun program berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan peserta mendapat pemahaman tentang analisis kebutuhan siswa dari masing-masing sekolah sebagai dasar penyusunan program. Dalam Uji Beda *Pre Test* dan *Post Test* Pemahaman tentang pembuatan Program Layanan Bimbingan Konseling para peserta, terlihat bahwa *t* hitung adalah 11,174 dengan *probabilitas* 0,000. Oleh karena *probabilitas* < 0,05, maka H_0 ditolak atau pemahaman peserta menyangkut pembuatan program layanan Bimbingan Konseling saat *pre test* (sebelum perlakuan) dan saat *post test* (sesudah perlakuan) adalah berbeda. Dengan kata lain, pelatihan/pendampingan yang dilakukan pada peserta tersebut terlihat efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pembuatan program layanan Bimbingan Konseling secara nyata.

Manajemen dan Administrasi BK

Pada kegiatan PKM peserta dapat mengorganisir dokumentasi bimbingan konseling dengan format yang didapat dalam pelatihan. Peserta dapat memahami manajemen dan administrasi bimbingan konseling dan peserta dapat mengembangkan sistem pelaporan yang lebih terstruktur. Dari data terlihat bahwa, guru-guru sebagai peserta kegiatan ini total semuanya berjumlah 15 orang dengan kemampuan manajemen dan administrasi layanan Bimbingan Konseling dominan berada dalam tiga sebaran rentang kategori, yaitu cukup baik 4 orang (26,67 %), baik 3 orang (20 %), dan sangat baik 8 orang (53,33%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan atau pemahaman dari peserta mengenai manajemen dan administrasi tentang layanan Bimbingan Konseling. Setelah pelatihan, [eserta cenderung telah memahami baik manajemen dan administrasi layanan Bimbingan Konseling sebanyak 8 orang atau 55,33 % sudah berkategori baik.

Penyusunan Alat Non-Tes

Pada kegiatan PKM peserta dapat peserta berhasil menyusun kisi kisi angket dan peserta berhasil membuat angket. Peserta juga ada peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip penyusunan alat *non tes* serta peserta mampu menganalisis hasil alat *non tes* untuk perencanaan layanan bimbingan konseling. Uji Beda *Pre test* dan *Post Test* pemahaman tentang Instrumen Non tes dalam layanan Bimbingan konseling peserta pelatihan, terlihat bahwa *t* hitung adalah 23,449 dengan *probabilitas* 0,000. Oleh karena *probabilitas* < 0,05, maka H_0 ditolak atau pemahaman peserta menyangkut instrumen non tes dalam layanan bimbingan konseling saat *pre test* (sebelum perlakuan) dan saat *post test* (sesudah perlakuan) adalah berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, pelatihan/pendampingan yang dilakukan pada peserta tersebut terlihat efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang instrumen non tes dalam layanan bimbingan konseling

ternyata berbeda secara nyata.

Evaluasi

Pada intinya, pelaksanaan pelatihan ini memberikan peningkatan pemahaman tentang manajemen dan administrasi, pembuatan program layanan dan penggunaan instrumen non tes dalam layanan bimbingan konseling bagi para peserta pelatihan. Hasil ini merupakan hasil analisis data dengan menggunakan Uji Beda sehingga secara inferensial dapat dikatakan bahwa terhadap beda (peningkatan) pemahaman akibat pelatihan kepada para peserta tentang layanan Bimbingan Konseling dalam aspek manajemen dan administrasi, pembuatan program dan penggunaan instrumen non tes dalam layanan bimbingan konseling. Secara umum, kesan dan kesan yang dikemukakan peserta pelatihan adalah mereka puas hingga sangat puas dengan pelatihan karena semua kegiatan dalam pelatihan ini menambah kapasitas mereka dalam memahami lebih dalam dan lebih luas tentang manajemen administrasi, perancangan dan pembuatan program, serta penggunaan alat non tes dalam melakukan layanan optimal dalam bimbingan konseling di sekolah masing-masing. Peserta juga masih membutuhkan pendampingan maupun pendalaman lebih lanjut berbagai hal berkaitan dengan Bimbingan konseling pada tataran karier, individu maupun bimbingan kelompok. Mereka antusias dalam mengikuti kegiatan dan selalu semangat mengikuti kegiatan dari hari pertama hingga hari terakhir.



SIMPULAN

Kegiatan PKM berupa Pendampingan Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling SMP di Kota Tobelo" memberikan dampak yang sangat signifikan, kompetensi profesional guru BK meningkat. Melalui pelatihan dan pendampingan guru BK memiliki pengetahuan dan keterampilan baru tentang merumuskan program layanan bimbingan yang terstruktur, mengelola administrasi yang lebih terstruktur dan mempersiapkan instrumen pengukuran yang memadai berupa alat non tes. Guru BK di SMP Kota Tobelo akhirnya dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan, dan juga dalam penataan manajemen dan administrasi Bimbingan Konseling. Layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling kepada siswa akan lebih terarah, berbasis data, dan dapat mendukung perkembangan siswa. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan siswa di sekolah dan berkontribusi pada kualitas pendidikan di Kota Tobelo.

Pada kegiatan PKM peserta dapat menyusun program layanan BK dari Program mingguan, bulanan, semester dan tahunan. Peserta dapat menyusun program berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan peserta mendapat pemahaman tentang analisis kebutuhan siswa dari masing-masing sekolah sebagai dasar penyusunan program. Dalam Uji Beda *Pre Test* dan *Post Test* Pemahaman tentang pembuatan Program Layanan Bimbingan Konseling para peserta, terlihat bahwa t hitung adalah 11,174 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau pemahaman peserta menyangkut pembuatan program layanan Bimbingan Konseling saat *pre test* (sebelum perlakuan) dan saat *post test* (sesudah perlakuan) adalah berbeda. Dengan kata lain, pelatihan/pendampingan yang dilakukan pada peserta tersebut terlihat efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pembuatan program layanan Bimbingan Konseling secara nyata.

Pada kegiatan PKM peserta dapat mengorganisir dokumentasi bimbingan konseling dengan format yang didapat dalam pelatihan. Peserta dapat memahami manajemen dan administrasi bimbingan konseling dan peserta dapat mengembangkan sistem pelaporan yang lebih terstruktur. Guru-guru sebagai peserta kegiatan ini total semuanya berjumlah 15 orang dengan kemampuan manajemen dan administrasi layanan Bimbingan Konseling dominan berada dalam tiga sebaran rentang kategori, yaitu cukup baik 4 orang (26,67 %), baik 3 orang (20 %), dan sangat baik 8 orang (53,33%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan atau pemahaman dari peserta mengenai manajemen dan administrasi tentang layanan Bimbingan Konseling. Setelah pelatihan, [eserta cenderung telah memahami baik manajemen dan administrasi layanan Bimbingan Konseling sebanyak 8 orang atau 55,33 % sudah berkategori baik.

Pada kegiatan PKM peserta dapat peserta berhasil menyusun kisi kisi angket dan peserta berhasil membuat angket. Peserta juga ada peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip penyusunan alat non tes serta peserta mampu menganalisis hasil alat non tes untuk perencanaan layanan bimbingan konseling. Uji Beda *Pre test* dan *Post Test* pemahaman tentang Instrumen Non tes dalam layanan Bimbingan konseling peserta pelatihan, terlihat bahwa *t* hitung adalah 23,449 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau pemahaman peserta menyangkut instrumen non tes dalam layanan bimbingan konseling saat pre test (sebelum perlakuan) dan saat post test (sesudah perlakuan) adalah berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, pelatihan/pendampingan yang dilakukan pada peserta tersebut terlihat efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang instrumen non tes dalam layanan bimbingan konseling ternyata berbeda secara nyata.

Pada intinya, pelaksanaan pelatihan ini memberikan peningkatan pemahaman tentang manajemen dan administrasi, pembuatan program layanan dan penggunaan instrumen non tes dalam layanan Bk bagi para peserta pelatihan. Hasil ini merupakan hasil analisis data dengan menggunakan Uji Beda sehingga secara inferensial dapat dikatakan bahwa terhadap beda (peningkatan) pemahaman akibat pelatihan kepada para peserta tentang layanan BK dalam aspek manajemen dan administrasi, pembuatan program dan penggunaan instrumen non tes dalam layanan bimbingan konseling. Secara umum, kesan dan kesan yang dikemukakan peserta pelatihan adalah mereka puas hingga sangat puas dengan pelatihan karena semua kegiatan dalam pelatihan ini menambah kapasitas mereka dalam memahami lebih dalam dan lebih luas tentang manajemen dan administrasi, perancangan dan pembuatan program, serta penggunaan alat non tes dalam melakukan layanan optimal dalam BK di sekolah masing-masing. Peserta juga masih membutuhkan pendampingan maupun pendalaman lebih lanjut berbagai hal berkaitan dengan BK pada tataran karier, individu maupun bimbingan kelompok. Mereka antusias dalam mengikuti kegiatan dan selalu semangat mengikuti kegiatan dari hari pertama hingga hari terakhir.

Program pendampingan Bimbingan Konseling memerlukan kolaborasi antara guru, pemerintah, dan komunitas pendidikan untuk terus berkembang dan memberikan manfaat luas bagi dunia pendidikan. Dengan menerapkan program dan evaluasi, program pendampingan BK dapat terus berkembang, memberikan manfaat yang lebih luas, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut ini empat langkah strategis untuk mewujudkannya:

1. Memperluas program pendampingan ke wilayah lain yang membutuhkan, membuka peluang bagi lebih banyak guru BK untuk merasakan manfaatnya. Dengan menjangkau daerah-daerah baru, kualitas layanan Bimbingan Konseling dapat ditingkatkan secara menyeluruh.
2. Pengembangan kompetensi berkelanjutan dan implementasikan program pelatihan berkelanjutan dalam pengembangan profesi melalui forum diskusi *online*, webinar, atau pelatihan lanjutan berkala.
3. Peran Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Dinas pendidikan dan pihak sekolah perlu memberikan dukungan konsisten terhadap program peningkatan kompetensi. Dukungan pemerintah sangat penting dalam menyediakan fasilitas, pendanaan, dan kebijakan yang mendorong penerapan teknologi dan inovasi dalam layanan BK.
4. Evaluasi dampak jangka panjang dalam melakukan penilaian menyeluruh terhadap dampak program, terutama pada perkembangan siswa dan kualitas layanan BK di sekolah. Hasil evaluasi ini akan menjadi fondasi untuk pengembangan program yang lebih komprehensif dan selaras dengan kebutuhan nyata di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini tentunya tidaklah tercapai sesuai diharapkan bilamana tidak didukung oleh semua pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih tak terhingga kami sampaikan kepada:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI atas kepercayaan untuk melaksanakan Hibah Pengabdian Masyarakat tahun 2024
2. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XII Maluku dan Maluku Utara

3. Rektor Universitas Halmahera
4. Kepala Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Halmahera
5. Anggota Tim Pengabdian Ibu Like Suoth, M.Pd, dan Bapak Yusuf Zakarias Manutede, S.Si.
6. Mahasiswa Anggota Tim Pengabdian yaitu Fista Nara Pedadobik dan Dian Debi Bagindali
7. Terkhusus buat Mitra PKM yaitu 17 Guru BK SMP di Tobelo Kabupaten Halmahera Utara
8. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara yang telah memberikan rekomendasi kegiatan PKM
9. Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Menengah Kabupaten Halmahera Utara yang telah memberikan rekomendasi tempat kegiatan PKM

DAFTAR PUSTAKA

- Sukmadinata, N.S. 2007. Bimbingan dan Konseling dalam Praktik Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa. Bandung: Maestro
- Visi Kemendiknas 2025 (Renstra 2010-2014, 2010:17)
- Hasil Wawancara dengan Guru BK SMP di Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utata (Jumat, 08 Maret 2024)